





## ANGKE

Hokkian: 'Ang': "Merah" (紅) atau "Banjir" (洪)  
Baca: 'Hong' huruf (洪) diucapkan 'Ang'  
(Alwi Shahab)

- (1) "Bacherachtsgracht", "Anckee", "Anke", "Ankee"
- (2) Ratu Bagus Angke: Penguasa muslim, Adipati ke-2 Jayakarta, *vasal* (bawahan) kesultanan Banten, penerus Fadhillah (Fatahillah)
- (3) Kali Merah (darah): Peristiwa pembantaian kaum Tionghoa (1740)
- (4) *Riviere qui deborde*: kali yang sering banjir (Denys Lombard)
- (5) ANKE → Sansekerta, "kali dalam" (Ridwan Saidi)
- (6) 'Angker' (Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma)

### BENTENG ANGKE

Pos penjagaan tepi Kali Angke, ujung saluran *Mooxervaart*, penghubung ke Kali Cisadane

1657 dibangun

1740 Pertahanan Barat Batavia

### KAMPUNG ANGKE

Diperkirakan terbentuk sejak abad ke-16:

Tertulis di Babad Banten (1662) & kitab Purwaka Caruban Nagari (1720)

### MUARA ANGKE

Baru muncul berbentuk delta diasumsikan akibat banjir besar di Batavia periode pertengahan akhir Abad ke-19 (1880-1890-an)

**KUMENTASI**



**KEHISTORISAN**

Pembangunan buytenwacht dan Fort Angke

Pembantaian kaum Tinghoa (Kali Angke?)

Masjid Angke dibangun

Banjir besar Batavia

Kebijakan konservasi oleh kolonial Belanda

Pembangunan pelabuhan dan pasar ikan

Kebijakan perumahan nelayan tanam oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin

**PERUBAHAN LANSKAP**

delta terbentuk alami dari dua cabang Kali Angke

konservasi mangrove kolonial Belanda

lahan masih bergabung kawasan Jakarta Utara

**PERUBAHAN LANSKAP**



**WAKTU**

1682

1733 1740

1853

1874

1887

1914

1920

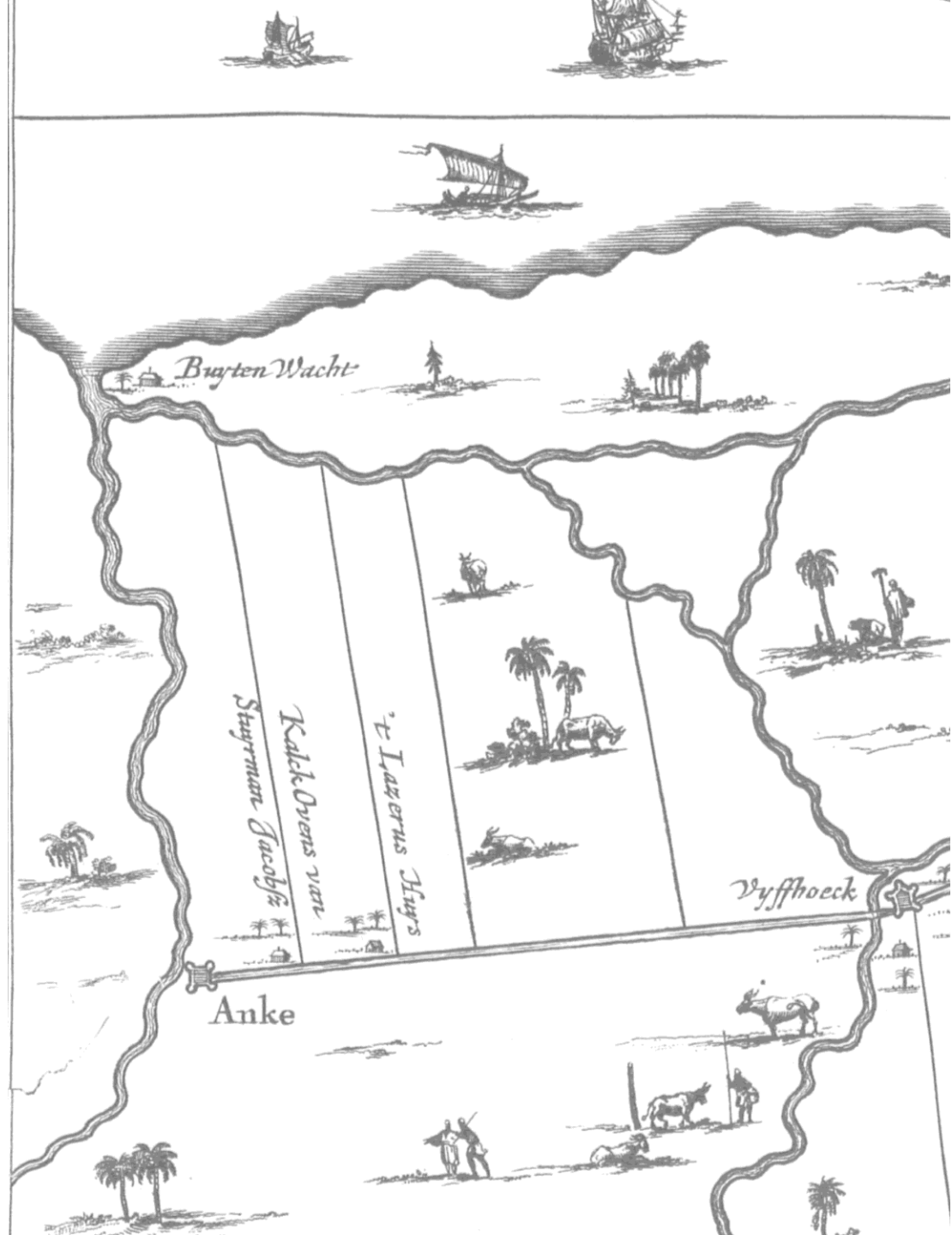
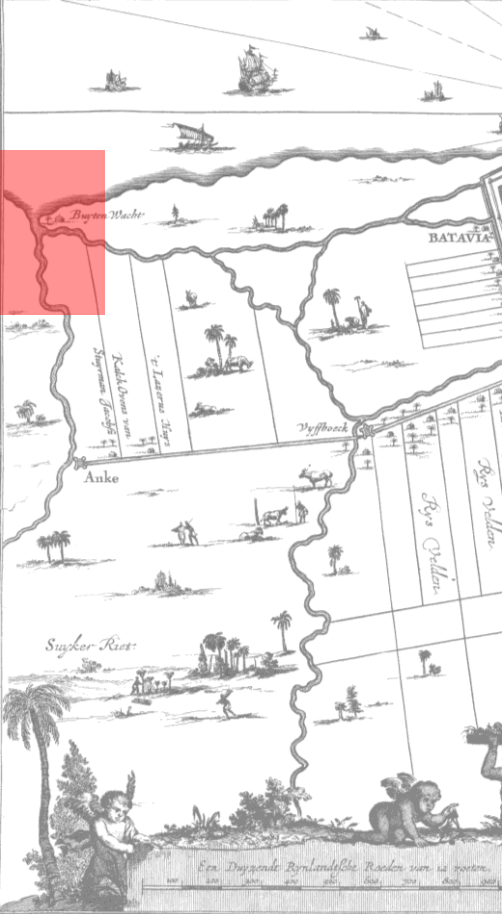
1938

1939-1940

1977

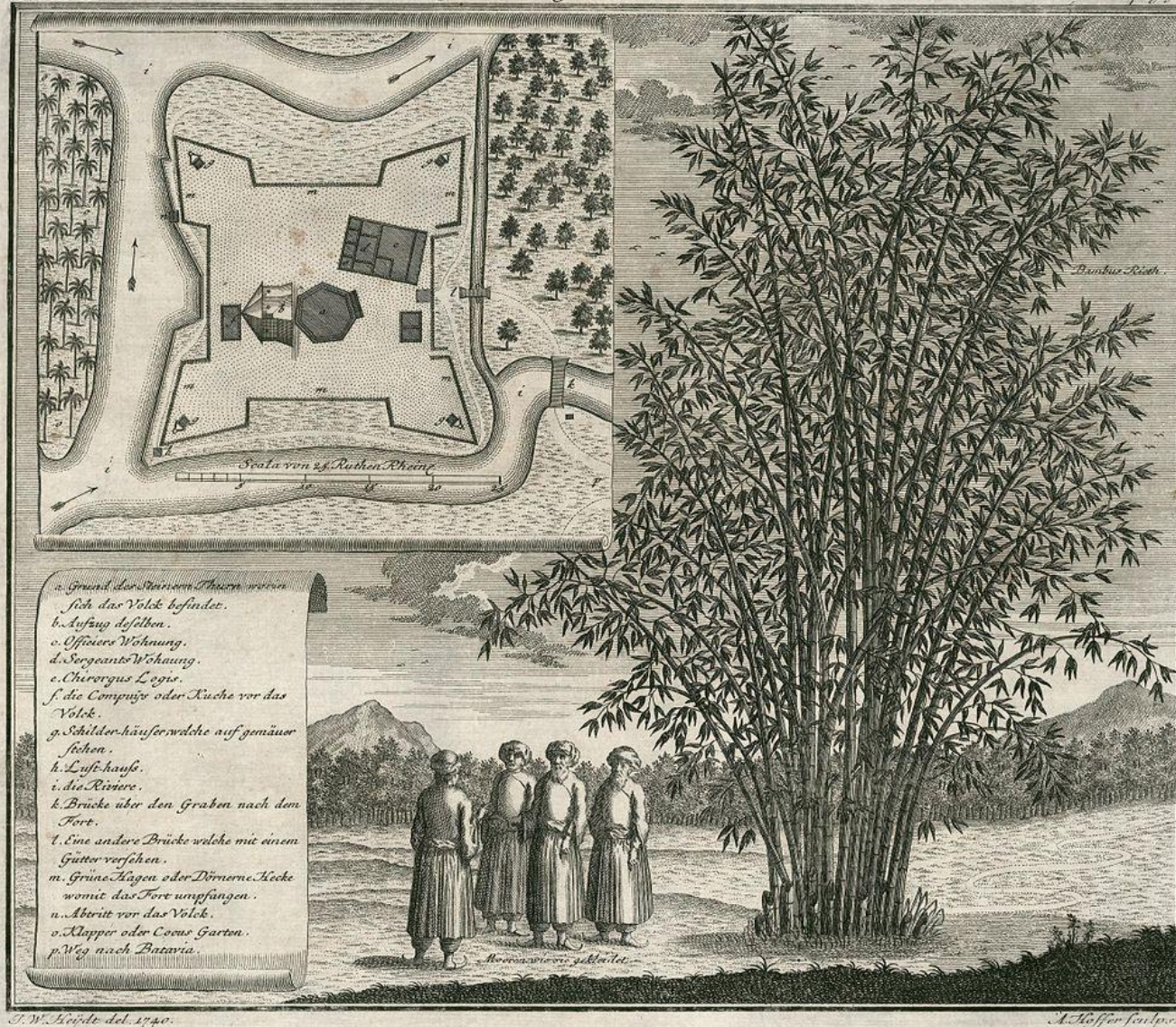
19

DIAGRAM PERIODISASI TRANSFORMASI KAWASAN MUARA ANGKE, JAKARTA UTARA



1682

'Landt caerte van Batavia met haer onder  
Hoorende forten'  
(Johannes Nieuhof)



pos penjagaan berlokasi di tepi Kali Angke, di ujung saluran *Mooxer* (*Mooxervaart*), yang digali oleh Londrost Vincent van Mook menghubungkan Kali Cisadane dengan Benteng Angke

dibangun pada tahun 1657 oleh *Vereenigde Oostindische Compagnie* pertahanan Kota Batavia yang paling barat bersama-sama dengan Benteng *Buitenwacht* (*Fluit*) di sebelah utaranya.

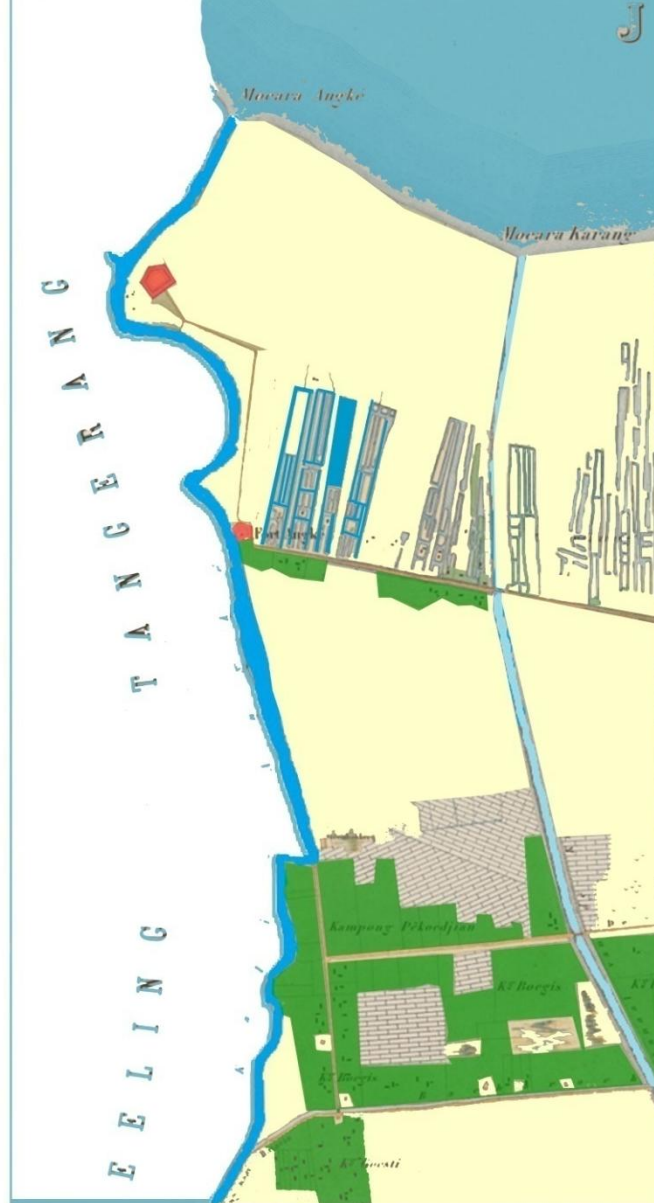
rumah tinggal komandan (*Commandants Wooning*)

rumah jaga militer dan menara pengintai

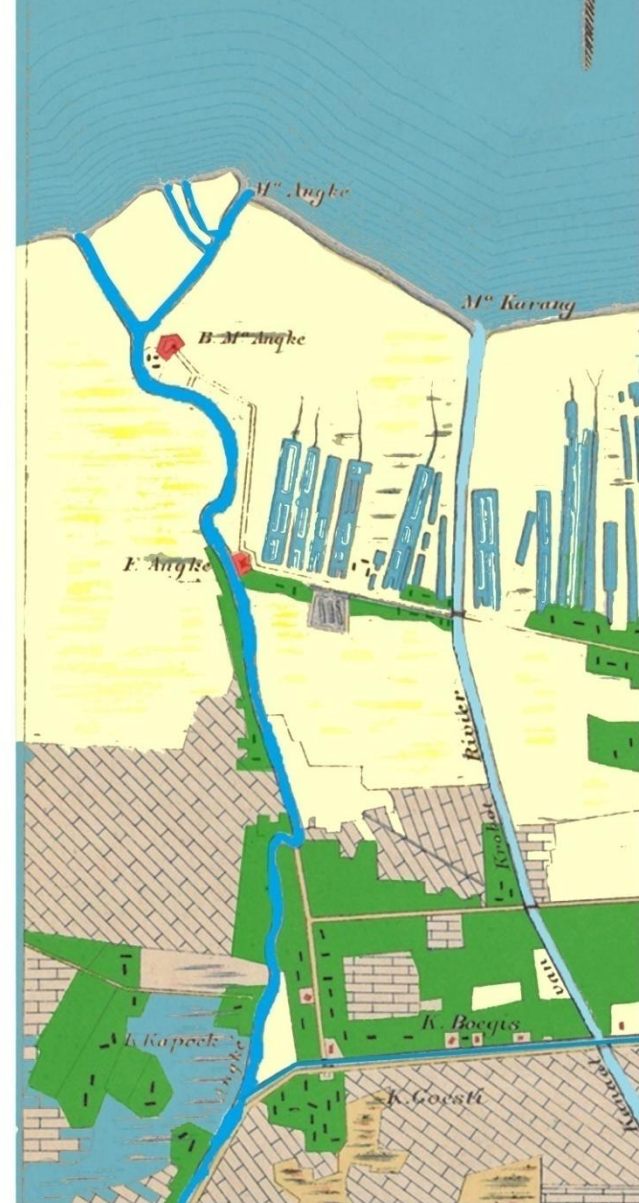
*Plattegrond van fort Anké* (1740) Johann Wolfgang Heydt, Andreas Hoffer, Johann Carl Tetschner



1853



1874



1887

**ANALISIS SPASIAL KAWASAN ANGKE PERIODE ABAD KE-19 – KE-20**



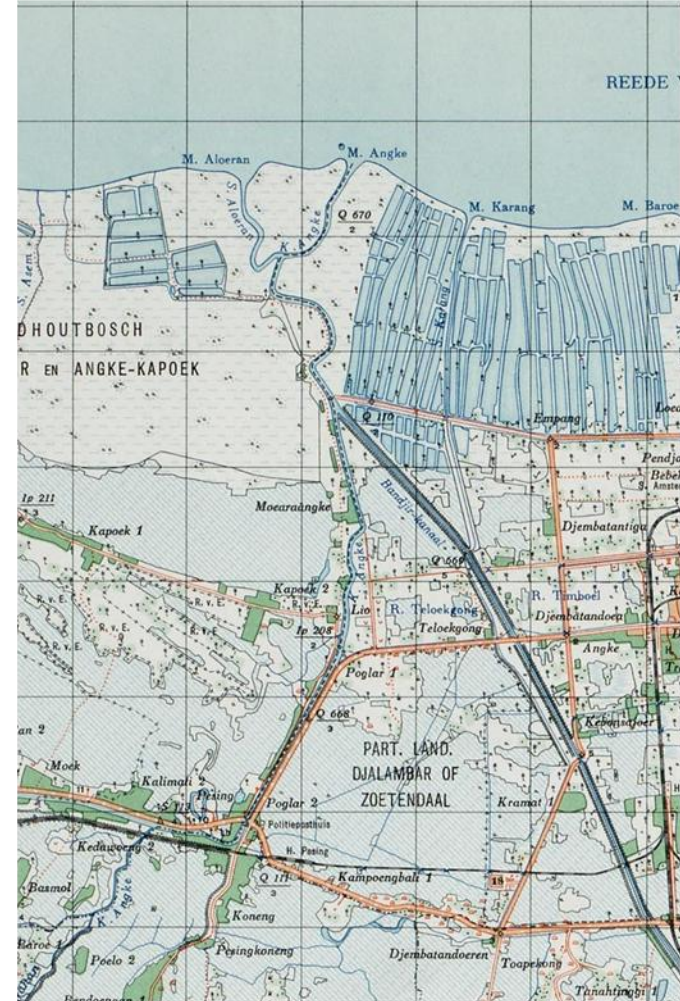
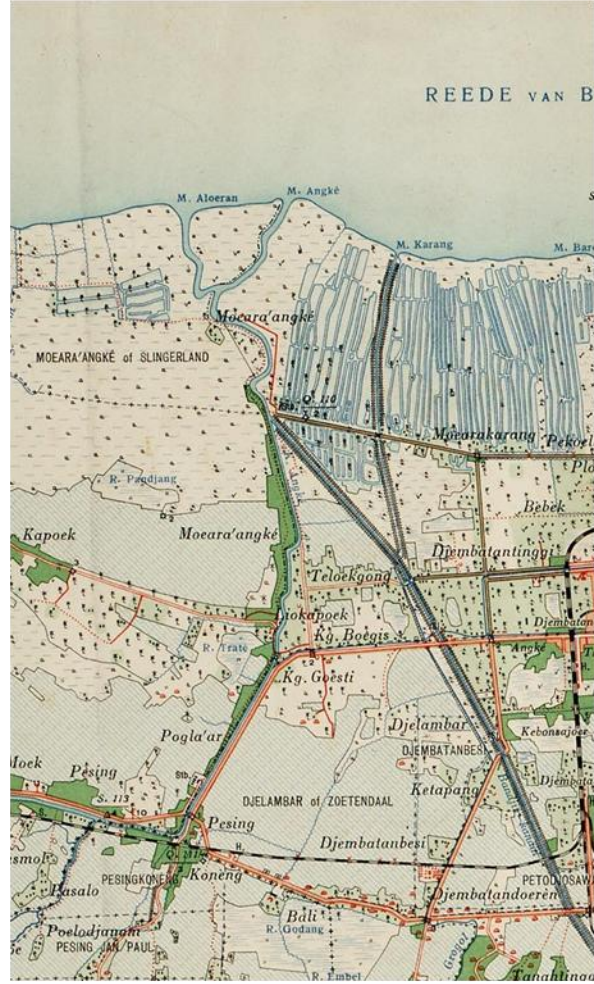
*Bamboevlotten in een riever in Angke te Batavia (circa 1936 ), Zimmerman –van Rheenen, mevrouw*



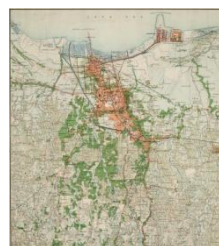
*Rivier Angke  
Batavia*

*De Angke bij Batavia (riever) circa 1890 Onbekend*





1914



1920



1938



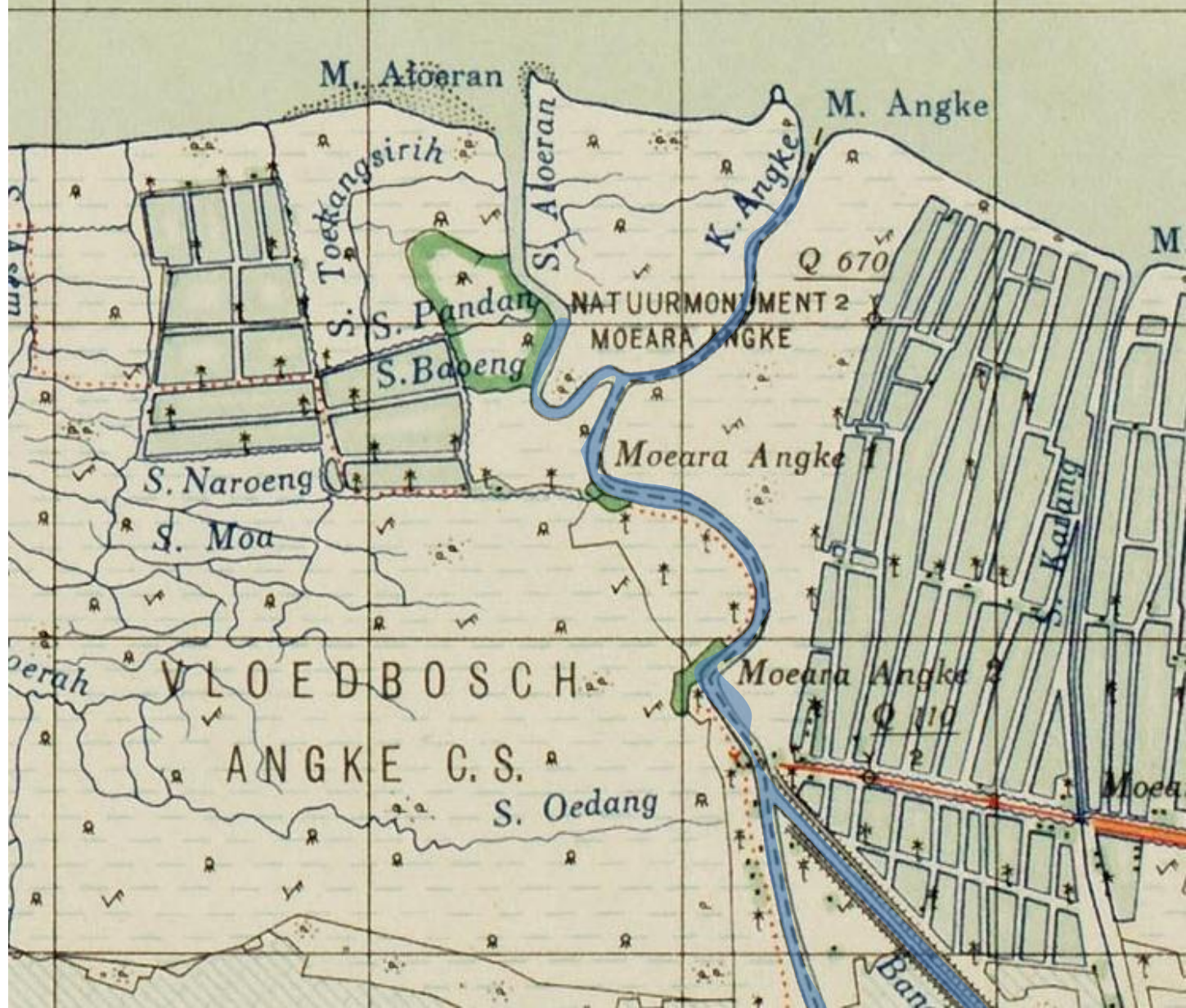
*Riviertje met nederzetting en Javanen op vloten in Batavia (1936-1938) Tropen Museum*



## 1939-1940

A small conservation area of mangrove forests on the north coast of Jakarta. It was originally established by the Netherlands Indies government as a nature preserve on 17 June 1939 with an area of 15.04 ha, and expanded to 1,344.62 ha in 1960s.

As the last remaining mangrove forest in Jakarta, SMMA, which has a conservation area of 25.02 hectares, is Jakarta's last line of defense against seawater abrasion and rising tides, as well as functioning as lungs for the city and a runoff area for floodwaters.



**Taman Wisata Alam**

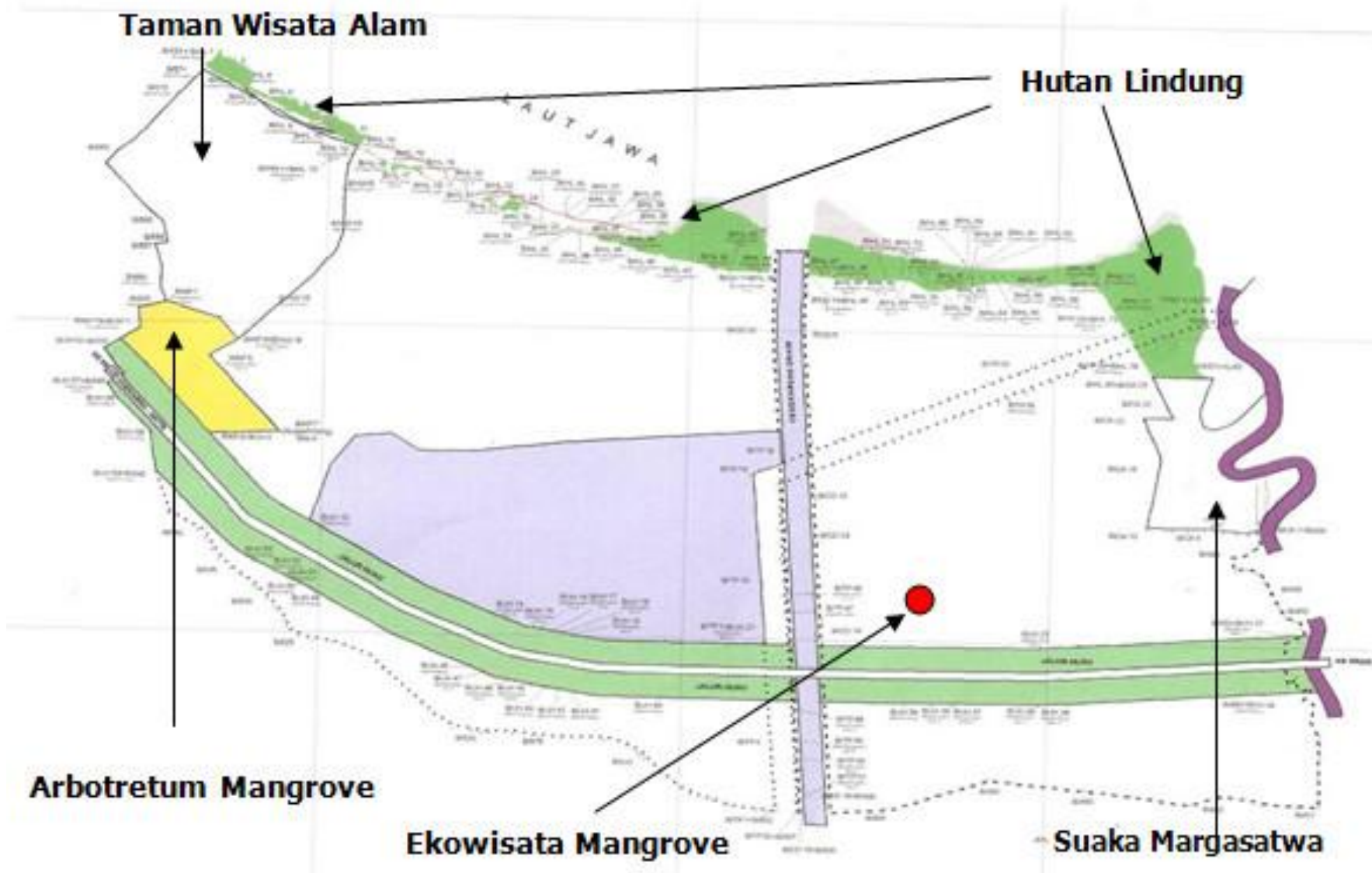
**Hutan Lindung**

LAUT JAWA

**Arbotretum Mangrove**

**Ekowisata Mangrove**

**Suaka Margasatwa**





Kawasan suaka margasatwa Muara Angke, yang berbatasan dengan kompleks permukiman Pantai Indah Kapuk dan Kali Angke serta permukiman nelayan Muara Angke, dilihat dari udara, Jakarta, Minggu (13/5/2012). Foto: KOMPAS/LASTI KURNIA



- Pumping Station
- Public Facilities
- Trade
- Industry & Storage
- Settlement
- Green Space
- Ring dike or sea wall



# site data

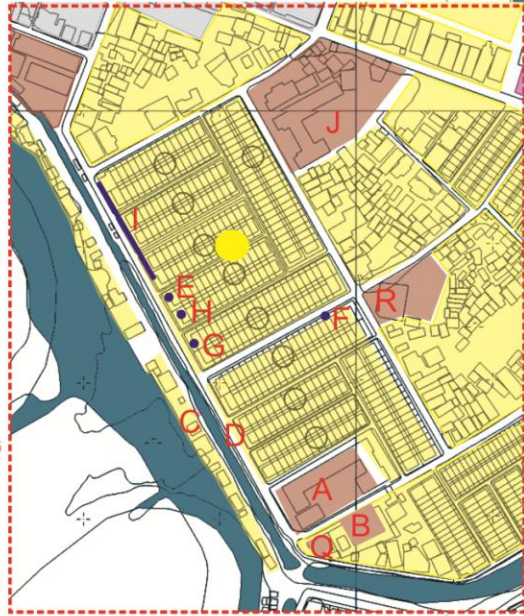
Size 717000 m<sup>2</sup>

N Java Sea

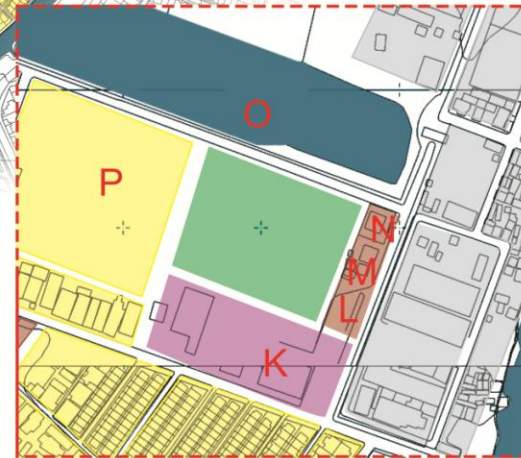
E Angke River

W Adem River

S Muara Karang



- KETERANGAN
- PERDA
  - PERMU
  - FASILIT
  - INDUST
  - GREEN



## ISSUES

KAPAL SINGGAH NELAYAN  
TIDAK TERTATA BAIK

KAMPUNG MUARA ANGKE  
MEMILIKI BEBERAPA POTENSI  
WISATA YANG BELUM OPTIMAL

PENATAAN KAWASAN INDUSTRI  
YANG ACAK DAN MENYEBAR  
SEHINGGA BANYAK TERJADI  
CROSS SIRKULASI

TIDAK TERSEDIA NYA AREA  
PARKIR BAGI PENGUNJUNG  
MENYEBABKAN KEMACETAN

AREA PERMUKIMAN YANG  
CUKUP PADAT MENGURANGI  
KUALITAS RUANG SOSIAL

KURANG NYA KETERSEDIAAN  
AIR BAKU DAN PENURUNAN  
KUALITAS TANAH

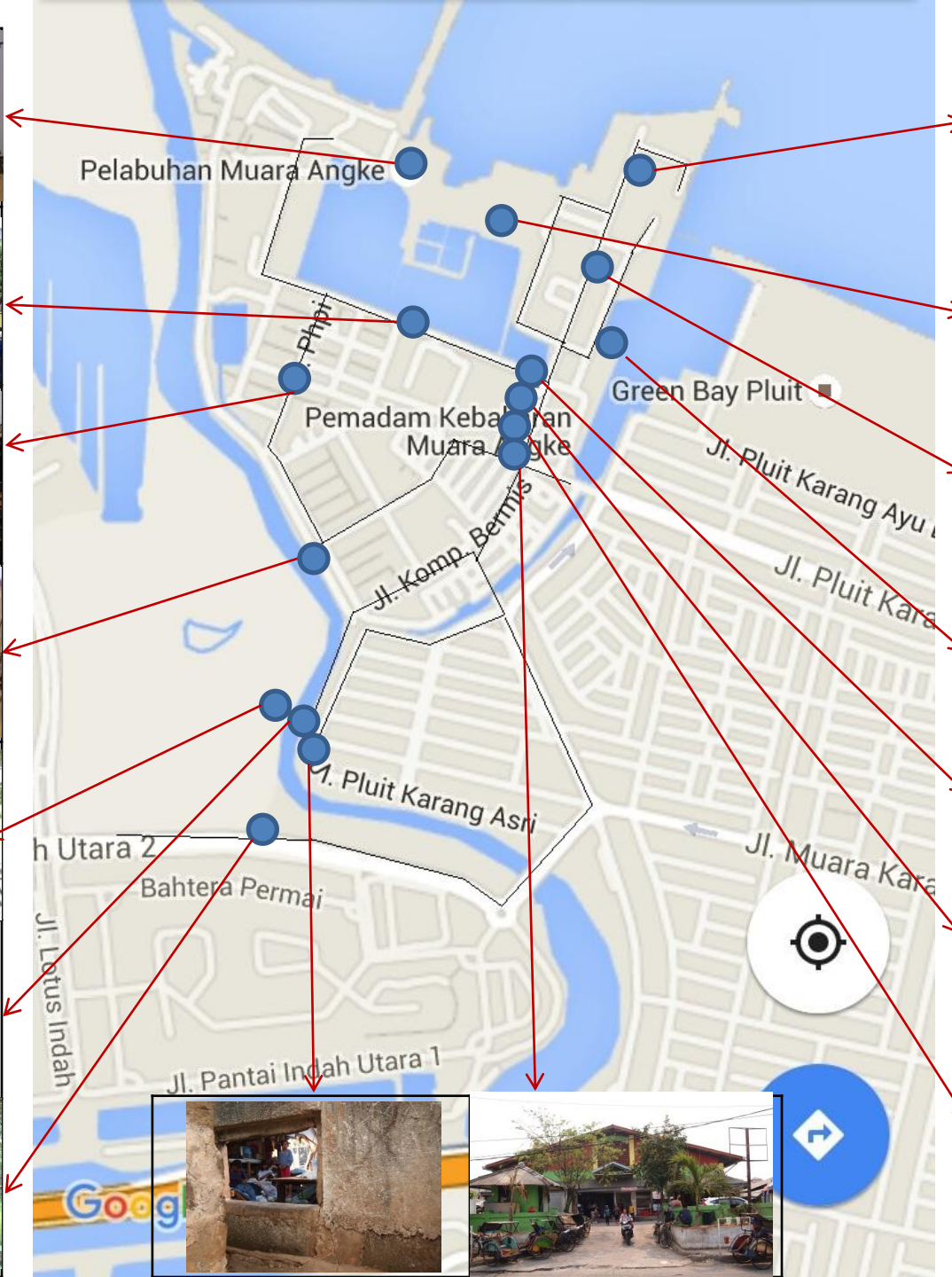


# SITE EXISTING



# MUARA ANGKE















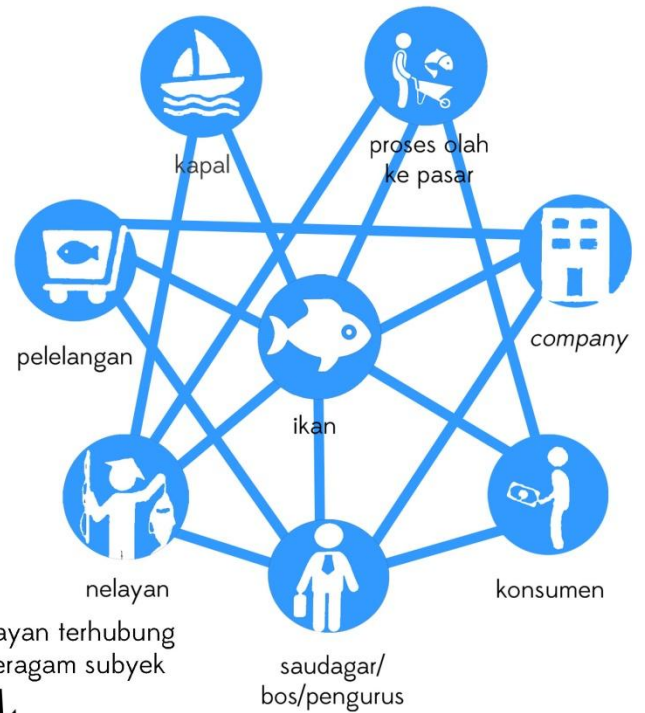
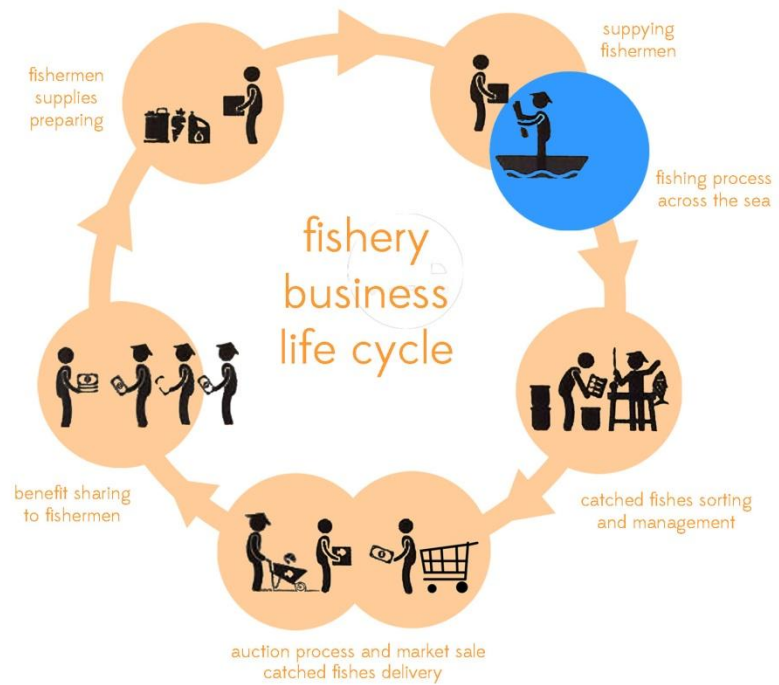




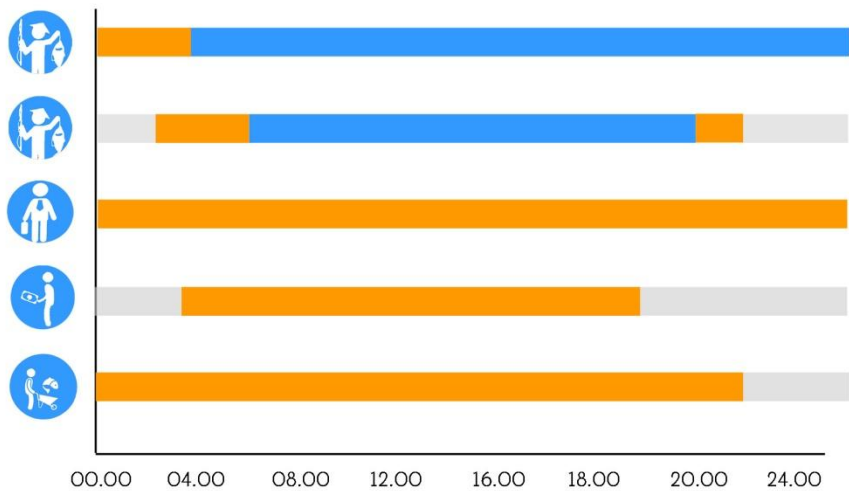


# Housing types

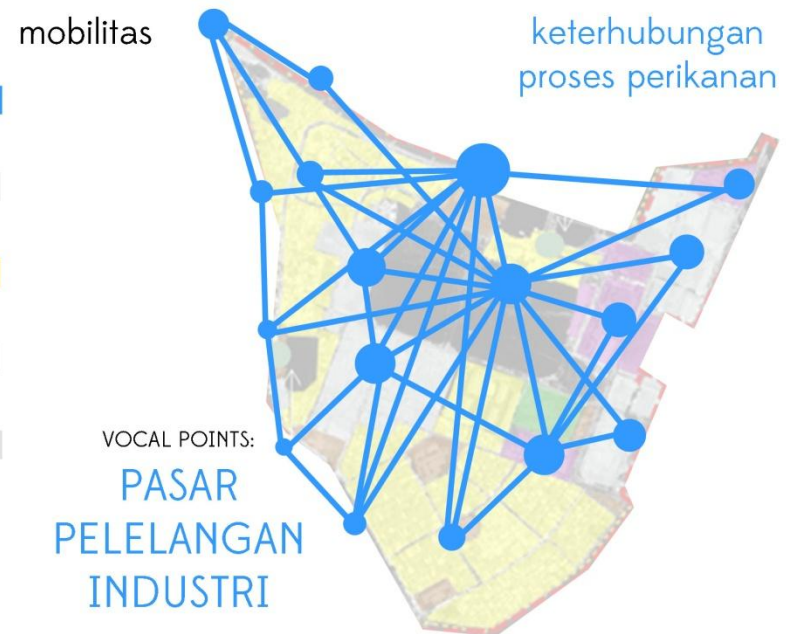


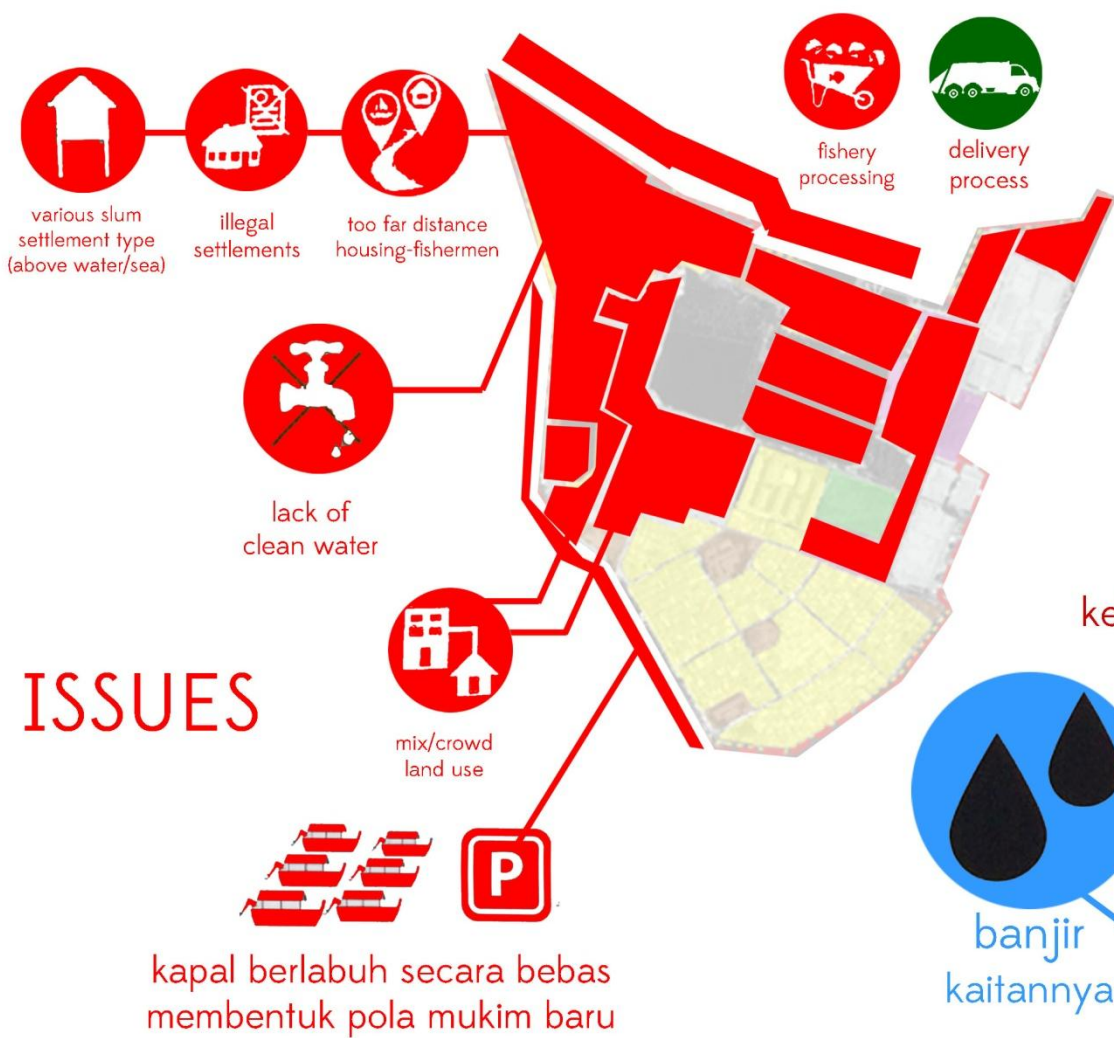


nelayan terhubung beragam subyek  
↓  
mobilitas



crowd activities timeline





 =   
 nelayan terbiasa tinggal di kapal



kebutuhan tidak tercukupi dibanding rumah

# ISSUES

 banjir kaitannya:

-  kenaikan air laut +1 cm/tahun
-  pemukiman sekitar pantai
-  aktivitas masy. nelayan
-  potensi hutan mangrove









**Figure 3. Flooding in Muara Angke, December 2012**  
(Source : foto.detik.com & merdeka.com)



**Fig. 1. Flooding in Muara Angke settlement, 2011**  
(Source : UPT Muara Angke)





The dike to protect the settlement



Break water to protect the port



The dike height becomes 2 m in 2013



The dike of Adem River



The dike of Asin River



New drainage pipes

Old drainage pipes



Four pumps in pumping station



Two drainage pipes from station to Jakarta Bay



Jakarta Bay

Pond

Sea wall separate the pond to Jakarta Bay, sea level is higher than pond level



Waste water treatment pond (IPAL)



Pumping station at the edge of IPAL



Sluice gate near the pumping station



Four pumps in pumping station

**. Flood storage pond and waste water treatment pond with their pumps**